

## ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami permasalahan yang dihadapi subjek dan memperoleh gambaran tentang perkembangan sosialnya setelah mengalami perkosaan. Perkosaan yang dialami subjek termasuk dalam tipe *domination rape*. *Domination rape* adalah perkosaan yang dilakukan karena keinginan pelaku menunjukkan kekuasaan dan superioritasnya sebagai laki-laki.

Subjek penelitian ini adalah seorang remaja putri berusia 15 tahun, sekarang duduk di kelas 1 SMP. Subjek penelitian diperoleh ketika peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di Luar-Sekolah pada bulan Agustus s/d September 2003 lalu di Panti Asuhan Pondok Diakonia, Bawen, Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah metode observasi dan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara informasi; sedangkan wawancara konseling sebagai suatu usaha membantu subjek mengatasi masalahnya.

Data atau informasi yang diperoleh dari subjek dan beberapa sumber informasi lainnya, penulis gunakan untuk menggambarkan kondisi dan permasalahan yang dialami subjek saat ini, sehingga peneliti dapat menentukan pendekatan konseling yang tepat dan sesuai serta memberikan pendampingan.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa subjek mengalami dua permasalahan yang berkaitan dengan pandangan yang irasional terhadap diri sendiri maupun orang lain, yaitu: 1) subjek beranggapan bahwa dia adalah orang yang tidak pantas untuk diperhatikan oleh teman-temannya; 2) Subjek beranggapan bahwa setiap laki-laki yang didekatinya harus dapat bersikap seperti ayah kandungnya. Misalnya, memperhatikan dan memanjakannya. Pandangan irasional ini juga mempengaruhi cara subjek dalam berperasaan dan berperilaku yang tidak wajar pula. Berdasarkan kedua pandangan atau anggapan yang irasional subjek tersebut, maka pendekatan

konseling Rational Emotive Therapy (RET) sangat tepat digunakan dalam menangani kasus ini.

Setelah peneliti mengadakan wawancara konseling dengan subjek selama 6 kali pertemuan, subjek mulai menunjukkan perubahan, yaitu memiliki pandangan atau anggapan yang lebih rasional terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pandangan yang rasional tersebut juga mempengaruhi cara subjek dalam berperasaan dan berperilaku. Subjek menyadari bahwa sesungguhnya teman-teman sangat menyayanginya dan tidak membencinya dan subjek menyadari pula bahwa setiap laki-laki bukanlah ayah kandungnya yang harus bisa memperhatikan dan menyayanginya. Subjek menjadi lebih percaya diri untuk bergaul dengan teman-teman, merasa dicintai, dan merasa lega karena beban pikirannya sudah bisa diatasi. Perilaku nyata yang sesuai dan realistis yang ditampakkan subjek adalah dia mulai bergaul dengan teman-teman di panti asuhan dan tidak menyendiri lagi dan tidak lagi bersikap manja terhadap laki-laki.

## **ABSTRACT**

This research was conducted to understand the problems faced by the subject and her social development after being rape. This rape is involved to the type of domination rape, is the motivation of the rape is to show the power and male superiority.

Subject of this research was a girl of 15 whom, at the time of the study, the first grade student of a junior high school. The subject was selected when the writer performed the social practice of Guidance and Counseling on August to September 2003 at the residence of Pondok Diakonia, Bawen, Semarang.

This research was descriptive-qualitative study using a case study as design. The data gathering method used informative interview and counseling interview as an effort to help subject in solving her problems.

Data and information collected from the subject and other informants were used to describe the conditions and problems experienced by the subject at the time of the study. It enabled the writer to decide the appropriate and precise counseling approach and to give the individual counseling.

The results showed that the subject experienced two problems related to her irrational beliefs both to herself and to others. They were: 1) the subject considered herself underserved to get her friends' attentions; 2) the subject thought that all men she approached have to give her attention and spoil her just as her own father. These irrational beliefs influenced on the subject ways to think and behave in natural. Based on the subject's irrational beliefs, the Rational Emotive Therapy (RET) was the appropriate approach to apply.

After six counseling session, the subject began to show changes. She began to have rational belief on herself and others. This rational belief influenced on her ways of thinking and behaving. She was aware that actually her friends really loved her. She was also being aware that each man was not her father who had always to care and spoil her. She got higher self-confidence to relate with other friends, felt to be

loved and was relieved from her problems. Her actual behaviors that was suitable and realistic shown in which she began to relate with other friends in the residence and not withdrawn herself. Above all, she was not spoiled to men anymore.